

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran FKUB Kabupaten Trenggalek dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama

Kontkestualitas peran FKUB Trenggalek dalam membangun kerukunan umat beragama meliputi tiga konsepsi utama yang ditekankan; menanamkan kesadaran atas pentingnya integrasi, memaksimalkan peran aktif dan totalitas kinerja *influential figure* (tokoh agama, tokoh masyarakat dan partner kerja dalam instansi pemerintah) di lingkungan sekitar Kabupaten Trenggalek sebagai transmisor atau jembatan penghubung antara pemerintah dan khalayak umat beragama yang ada dan memaksimalkan agenda sosialisasi peraturan tiga menteri, tupoksi FKUB dan peraturan pendirian rumah ibadah. Dalam prakteknya, ketiga konsepsi tersebut berpijak pada interaksi dan komunikasi yang intensif.

2. Peran FKUB Kabupaten Trenggalek Menyelesaikan Kasus yang Menjurus pada Ketidakrukunan Umat Beragama

Peran FKUB dalam upaya menyelesaikan kasus yang menjurus pada ketidakrukunan antar umat beragama di atas terdiri dari tiga tahapan utama; *pertama*, FKUB memposisikan diri sebagai mediator terbuka, transparan dan mewujudkan sebagai bagian dari keluarga yang senasib dan sepenanggungan. *Kedua*, FKUB juga akan senantiasa

melakukan pengkajian dan penelitian secara serius terhadap kondisi, kemungkinan-kemungkinan dan persoalan-persoalan baik yang tersembunyi maupun yang menampakan diri ke permukaan. Dan terakhir, *ketiga*, FKUB senantiasa mempoisikan diri sebagai transmisor, jembatan penghubung atau kepanjangan tangan dari kedua belah pihak dalam upaya melakukan komunikasi yang baik dan terstruktur guna mencari solusi dan memecahkan permasalahan melalui jalan dialog, diskusi, musyawarah, mediasi dan mufakat di antara pihak yang bersangkutan.

3. Peran FKUB Kabupaten Trenggalek Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama

Upaya mempertahankan kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh FKUB berpijak pada paradigma pluralism yang dipandang mampu memberi makna positif dalam mengkonstruksi kehidupan yang harmonis dengan mengakui adanya kebebasan dalam beragama. Selanjutnya yang demikian menggiring pemahaman dan pandangan khalayak masyarakat yang memposisikan kerukunan sebagai tujuan hidup.

Dalam prakteknya, upaya mempertahankan kerukunan tersebut berpijak pada dua aspek penting; aspek yang bersifat interal

(semua komponen yang berasal dari ruang lingkup FKUB yang mendorong dan terus mengupayakan untuk mempertahankan kerukunan antar umat beragama) dan aspek yang bersifat eksternal (pelbagai dorongan dan upaya yang hadir dari pihak luar FKUB). Kedua aspek tersebut saling berkesinambungan melalui agenda kegiatan rutin yang telah membudaya dan mentradisi dalam kehidupan sosial masyarakat. Selanjutnya, yang demikian akan mengkonstruksi kedewasaan dan kematangan keberagamaan masing-masing pribadi yang ditandai dengan adanya sikap toleransi, lebih humanis dan inklusif atas kemajemukan agama yang ada.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Pertama, Hasil penelitian ini berimplikasi teoritis, yakni mendukung teori tentang sikap dan tindakan yang harus menjadi pedoman untuk menjalin kerukunan antar umat beragama dalam ruang lingkup aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang dikemukakan oleh Hamzah yang terdiri dari; saling menghormati, kebebasan beragama, menerima orang lain apa adanya dan berpikir positif.

Kedua, hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Ngainun Naim tentang langkah strategis untuk membangun kerukunan umat beragama melalui lima unsur yang ada dalam ruang lingkup masyarakat sosial tersebut, di antaranya meliputi; peran pemerintah, komunikasi intensif, meningkatkan sumber daya manusia umat beragama, peran tokoh agama dan menggali watak toleran dalam doktrin (essensi agama) masing-masing agama.

Ketiga, hasil penelitian ini mendukung teori tujuan kerukunan umat beragama yang dikemukakan oleh Jirhaduddin, di mana menurut beliau tujuan kerukunan hidup beragama meliputi empat aspek utama, yakni; untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagamaan masing-masing pemeluk agama, untuk mewujudkan stabilitas nasional yang mantap, menunjang dan mensukseskan pembangunan serta memelihara sekaligus mempererat rasa persaudaraan.

Sementara yang terakhir, hasil penelitian ini juga mendukung tentang faktor penghambat terjadinya keurukunan umat beragama dalam kehidupan sosial yang dikemukakan oleh Sudjangi, meliputi; pendirian rumah ibadah, penyiaran agama, perkawinan beda agama, penodaan agama, kegiatan aliran sempalan, berebut kekuasaan, beda penafsiran dan kurangnya kesadaran masing-masing umat beragama.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis yang sangat memungkinkan dapat diberikan dari hasil penelitian ini ialah salah satu upaya memperkaya referensi kajian yang berkaitan dengan peran FKUB dalam membangun kerukunan umat beragama. Selain itu, melalui hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan langkah-langkah konkret (strategi) yang dapat digunakan oleh FKUB dalam membangun kerukunan umat beragama.

Cara kerjanya, pengurus FKUB dapat mengadopsi beberapa temuan penelitian, mencakup; bagaimana upaya membangun kerukunan umat beragama, upaya dalam menyelesaikan konflik antar umat beragama sampai dengan upaya yang dilakukan FKUB dalam mempertahankan kerukunan antar umat beragama.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang dihasilkan dari penulisan tesis dengan judul "*Peran FKUB Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Hubungan Antar Umat Beragama di Kabupaten Trenggalek)*" ini ialah sebagai berikut:

1. FKUB Trenggalek

- a. Seyogianya semua pengurus terus meningkatkan kewaspadaan, melakukan kajian dan penelitian di lapangan serta terus siaga

terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan mengancam kerukunan umat beragama yang telah ada.

Jangan mudah terlena dengan pandangan dan perasaan telah merasa nyaman, justru dalam keadaan aman tersebut temaram permasalahan itu terus mengintai.

- b. Meningkatkan usaha merangkul semua kalangan melalui pendekatan yang relevan dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Seyogianya FKUB Trenggalek melebarkan sayapnya dalam ranah sosial media. Dalam artian, berusaha membuat, mengelola dan mengembangkan akun sosial media yang dimiliki oleh FKUB Trenggalek secara mandiri. Dengan melalui ini setidaknya dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan setiap agenda kegiatan yang dilakukan. Selain itu, melalui sosial media yang *up to date* setiap waktu ini, FKUB setidaknya dapat memantau dan meminimalisir setiap kejadian-kejadian yang dishare di dunia maya.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagaimanapun peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, mengandung banyak kekurangan, banyak kekurangtepatan dan keterbatasan, oleh sebab itu, harapan ke depan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan

peran FKUB dalam membangun kerukunan umat beragama. Khususnya, poin penting yang sangat layak untuk menjadi fokus penelitian ialah upaya FKUB memberdayakan potensi umat beragama di era digitalisasi. Fokus inilah yang belum dikaji dalam penelitian ini.

3. Program Studi (Prodi) Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)

Adapun beberapa hal yang peneliti sarankan untuk program studi (Prodi) Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) terkait dengan hasil penelitian ini, di antaranya;

- a. Seyogianya Prodi AFI memiliki matakuliah khusus yang mengkaji tentang studi agama-agama yang berdimensi lokalitas dan multikulturalisme.
- b. Hasil penelitian ini setidaknya mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kajian tentang peran FKUB dalam kerukunan umat beragama bagi segenap mahasiswa AFI.
- c. Seyogianya Prodi AFI memperkaya inventaris buku-buku yang mampu menjadi terkait dengan kajian kerukunan antar umat beragama.